

MEDIA YOUTUBE EFEKTIV TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA

Rahmat Apriyanto

Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
rahmatpromkes.ra@gmail.com

Abstract

Reports on children's health activities at the high school level show that 70 young girls are at risk of anemia. Adolescent girls are very susceptible to anemia due to reduced supply of iron for erythropoiesis, due to bare metal reserves which ultimately result in reduced hemoglobin formation. One way to increase the knowledge and attitudes of young women about anemia by providing health promotion using Youtube. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health promotion through media YouTube on the knowledge and attitudes of adolescent girls about anemia in Bengkulu City High School in 2020. This type of research is a quasi experimental study with a pretest posttest Group Control design design in which sample members in the intervention and control groups are conducted by purposive sampling, with a total sample of 56 respondents with each group of 28 respondents. The results showed a significant difference in the knowledge and attitudes of anemia in young women before and after health promotion both in the intervention group ($p = 0,000$) and in the control group ($p = 0,000$). There was a significant difference in the level of knowledge and attitude of anemia among young women in the intervention and control groups ($p = 0,000$). Health promotion through media YouTube gives higher results compared to leaflet media with the difference in knowledge (24.46) and attitude (26.50). Means showing media is youtube more effective than the media leaflets on the knowledge and attitudes of young women about anemia in Bengkulu City High School. It is expected that the media YouTube can be used as a reference in providing health promotion about anemia in young women to improve knowledge and attitudes.

Keywords: *Health Promotion, Media Youtube, Young Women and Anemia*

Abstrak

Laporan kegiatan kesehatan anak disekolah tingkat SMA didapatkan hasil 70 Orang remaja putri berisiko anemia. Remaja putri sangat rentan terkena anemia karena berkurangnya penyediaan besi untuk eritropoesis, karena cadangan besi kosong yang pada akhirnya mengakibatkan pembentukan hemoglobin berkurang. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan memberikan promosi kesehatan menggunakan media Youtube. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan melalui media youtube terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMA Negeri Kota Bengkulu Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah

quasy experimental study dengan rancangan *pretest posttest Group with Control design* dengan menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden dengan masing-masing kelompok 28 responden. Hasil terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan baik pada kelompok intervensi ($p= 0.000$) maupun pada kelompok kontrol ($p= 0,000$). Terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p= 0,000$). Promosi kesehatan melalui media *youtube* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan media leaflet dengan selisih pengetahuan (24,46) dan sikap (26,50). Berarti menunjukkan media *youtube* lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMA Negeri Kota Bengkulu. Diharapkan Media *youtube* dapat dijadikan referensi dalam memberikan promosi kesehatan tentang anemia pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Kata kunci : Promosi Kesehatan, Media *Youtube*, Remaja Putri dan Anemia

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Pada wanita kadar hemoglobin dikatakan kurang jika kadar hemoglobinnnya kurang dari 12,0 gram/100ml (Proverawati, 2011). Anemia kurang zat besi dapat disebabkan oleh akibat berkurangnya penyediaan besi untuk eritropoesis, karena cadangan besi kosong yang pada akhirnya mengakibatkan pembentukan hemoglobin berkurang (Briawan D, 2014). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa lebih dari 30% penduduk di dunia mengalami anemia. WHO menargetkan penurunan prevalensi

anemia pada wanita usia subur sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2014). Anemia menjadi permasalahan dan tantangan besar di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Riskesdas 2013 prevalensi anemia dilaporkan sebanyak 21,7% masyarakat Indonesia mengalami anemia. Pada kelompok umur 5-14 tahun prevalensi anemia sebesar 26,4%. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 18,4%. Sedangkan anemia pada remaja putri di Indonesia menurut Riskesdas 2018 yaitu sebesar 25% (Kemenkes RI, 2018). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2018 menunjukkan sebanyak 200

orang penderita anemia. Laporan kegiatan kesehatan anak disekolah tingkat SMA didapatkan hasil 70 orang remaja putri berisiko anemia. Angka resiko anemia remaja putri tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat yaitu sebesar 24 orang atau 34,28%.

Anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang diperlu diselesaikan. Jika tidak dilakukan akibat jangka panjang anemia defisiensi besi pada remaja putri adalah apabila remaja putri nantinya hamil, maka ia tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya serta pada masa kehamilannya anemia ini dapat meningkatkan frekuensi komplikasi, resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal (Hayati, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasy*

Untuk mencegah kejadian anemia defisiensi besi, maka remaja putri perlu dibekali dengan pengetahuan tentang anemia defisiensi besi itu sendiri (Dharmadi, dkk, 2011). Pengetahuan dan sikap terhadap anemia pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu media informasi.

Akses informasi bisa didapatkan melalui media digital seperti *internet*. *Internet* merupakan salah satu media informasi yang sangat banyak digunakan oleh kalangan remaja saat ini. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII). *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang populer saat ini. Berdasarkan data statistik APJII pada tahun 2018, *Youtube* merupakan konten media sosial ketiga yang paling banyak dikunjungi setelah facebook, yaitu sebanyak 15,1 % (APJII, 2018)

experimental study dengan *pretest posttest group with control design*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri di Kota Bengkulu yang dipilih secara

sengaja atau *purposive sampling*. Rancangan ini menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Jumlah sampel dalam penelitian ini 56 remaja putri, terdiri dari 28 orang kelompok intervensi (SMA Negeri 10 Kota Bengkulu) dengan menggunakan media *Youtube* dan 28 orang kelompok kontrol (SMA Negeri 09 Kota Bengkulu) menggunakan media *leaflet*.

$$n = \left[\frac{2 \sigma^2 (Z1 - \alpha/2 + Z1 - \beta)^2}{(\mu1 - \mu2)^2} \right]$$

Penelitian diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan remaja putri pada kelompok intervensi menggunakan media *youtube* tentang anemia secara objektif dengan menggunakan kuesioner, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan media *leaflet* yang dipandu. Jarak *pre test*

intervensi dan *post test* adalah 3 hari. Hari pertama dilakukan *pre test* dengan pengisian kuesioner dan hari 3 dilakukan intervensi menggunakan media *Youtube* yang peneliti buat sedangkan pada kelompok kontrol diberikan media *leaflet* kemudian dilanjutkan dengan *post test* menggunakan kuesioner yang sama pada saat penilaian *pre test*. Kemudian dilakukan pengukuran kembali pengetahuan remaja putri tentang anemia menggunakan kuesioner yang sama. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan t-test independen dan t-test dependen untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia melalui media *Youtube*

No	Item Pertanyaan Pengetahuan tentang Anemia	Sebelum (%)		Setelah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1.	Pengertian anemia	7,1	92,9	0	100,0
2.	Tanda dan gejala Anemia	0	100	0	100,0
3.	Penyebab Remaja putri lebih berisiko terkena anemia	3,6	96,4	0	100,0
4.	Kelompok yang paling berisiko menderita anemia	0	100	0	100,0

5.	Kadar Hb normal pada remaja putri	60,7	39,3	0	100,0
6.	Dampak anemia pada remaja putri	35,7	64,3	21,4	78,6
7.	Kebiasaan yang menghambat penyerapan zat besi oleh tubuh	96,4	3,6	67,9	32,1
8.	Faktor penyebab wanita kehilangan zat besi yang berlebihan dalam tubuh	53,6	46,4	28,6	71,4
9.	Dampak calon ibu jika menderita anemia pada masa kehamilan (persalinan)	28,6	71,4	14,3	85,7
10.	Vitamin yang membantu penyerapan zat besi didalam tubuh	46,4	53,6	7,1	92,9
11.	Anemia remaja putri dicegah dengan banyak mengonsumsi	3,6	96,4	0	100
12.	Makanan sumber zat besi atau makanan penambah darah yang berasal dari hewani	7,1	92,9	3,6	96,4
13.	Makanan sumber zat besi atau makanan penambah darah yang berasal dari nabati	14,3	85,7	0	100
14.	Vitamin yang berperan dalam meningkatkan zat besi	17,9	82,1	0	100
15.	Vitamin C merupakan zat gizi yang berperan dalam meningkatkan penyerapan	25,0	75,0	3,6	96,4

Hasil penelitian menemukan bahwa sebelumnya 96,4 % menjadi 67,9% dari 15 item pertanyaan pengetahuan dan soal nomor 8 sebelumnya 56,7% didapatkan jawaban yang salah menjadi 11,4%. Pada soal nomor 5 terbanyak di soal nomor 7, dan 8 terjadi peningkatan dari 39,3% Tetapi terjadi perubahan setelah jumlah benar menjadi 100% begitu diberikan perlakuan jawaban yang juga pada soal nomor 10 dari 53,6% salah menjadi menurun soal nomor 7 menjadi 92,9% jumlah benar.

Tabel 2. Deskripsi Sikap Remaja Putri tentang Anemia melalui media Youtube

No.	Sikap Terhadap Anemia	Sebelum (%)				Sesudah (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Sebaiknya remaja putri perlu mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi	60,7	39,3	0	0	96,4	3,6	0	0
2.	Setiap orang seharusnya makan makanan bergizi seimbang (4 sehat 5 sempurna)	50,0	50,0	0	0	92,9	7,1	0	0
3.	Sebaiknya makan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C	35,7	64,3	0	0	67,9	32,1	0	0
4.	Jika kita sudah menemukan gejala Anemia maka diabaikan saja	0	7,1	60,7	32,1	0	0	28,6	71,4

5.	Sebaiknya kita mengkonsumsi obat tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya Anemia	14,3	82,1	3,6	0	53,6	42,9	3,6	0
6.	Anemia bukan masalah kesehatan yang berbahaya	3,6	7,1	57,1	32,1	0	3,6	35,7	60,7
7.	Merasa khawatir jika terkena Anemia	17,9	71,4	10,7	00	42,9	57,1	0	0
8.	Setiap pagi kita dianjurkan sarapan untuk menghindarkan terjadinya Anemia	32,1	67,9	0	0	50,0	50,0	0	0
9.	Tidak perlu makan makanan sayuran hijau	0	3,6	60,7	35,7	0	3,9	39,0	57,1
10.	Anemia tidak mengganggu aktifitas remaja putri	10,7	3,6	60,7	25,0	0	0	46,4	53,6

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 10 item pernyataan sikap didapatkan jawaban yang salah terbanyak di soal nomor 6 dan 9 yaitu tentang anemia bukan masalah kesehatan berbahaya dan tidak perlu makan makanan sayur hijau. Namun setelah diberikan promosi kesehatan melalui media *youtube* terjadi perubahan persentase sikap remaja putri tentang anemia

sebelum dan sesudah. Pada pernyataan soal nomor 6 (pernyataan negatif) jumlah Setuju dari 7,1% menurun menjadi 3,6% dan jumlah sangat tidak setuju 32,1% menjadi 60,7%. begitu juga pada soal pernyataan nomor 9 (pernyataan negatif) jumlah setuju dari 3,6% menjadi 3,9% jumlah sangat tidak setuju 35,7% menjadi 57,1%

Tabel 3. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Anemia Melalui Media *Youtube* dan *Leaflet*

Pengetahuan	Skor	Sebelum	Sesudah	P value*
Intervensi	Minimum	5	10	0,000
	Maximum	6	12	
	Mean	10,58	13,75	
	Standar Deviasi	1,484	1,110	
Kontrol	Minimum	4	6	0,000
	Maximum	8	9	
	Mean	6,37	7,80	
	Standar Deviasi	1,114	964	
	P value**		0,000	

Tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum kelompok intervensi rata-rata diberikan perlakuan dengan media

youtube adalah (10.58) dengan standar deviasi (1.484). Rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi (13.75) dengan standar deviasi (1.110). Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan adalah (8.04) dengan standar deviasi (1.527). Rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi (9.36) dengan standar deviasi (1.569). Hasil uji *non parametric wilcoxon signed rank* diperoleh nilai $p= 0,000$

kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Begitu juga hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media *youtube* dengan menggunakan uji *nonparametric Mann Whitney* ($p=0,000$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *youtube* lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dibandingkan dengan media leaflet

Tabel 4. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Anemia Melalui Media Youtube dan Leaflet

Sikap	Skor	Sebelum	Sesudah	P value*
Intervensi	Minimum	27	37	0,000
	Maximum	37	40	
	Mean	32,71	36,36	
	Standar Deviasi	2,787	2,512	
Kontrol	Minimum	25	26	0,000
	Maximum	32	33	
	Mean	28,43	29,96	
	Standar Deviasi	1,814	2,009	
	P value**	0,000	0,000	

Tabel
4.

menunjukkan bahwa Rata-rata sikap responden sebelum diberikan perlakuan dengan media *youtube* adalah (32,71) dengan standar

(2.787). Rata-rata sikap setelah diberikan intervensi meningkat menjadi (36.36) dengan standar deviasi (2.512). sedangkan pada

kelompok kontrol rata-rata sikap responden sebelum diberikan perlakuan dengan media leaflet adalah (28,43) dengan standar deviasi (1,814). Rata-rata Sikap setelah diberikan intervensi meningkat menjadi (29,96) dengan standar deviasi (2,009). Hasil uji *non parametric wilcoxon signed rank* diperoleh nilai $p= 0,000$ kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Begitu juga hasil uji statistik

menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media *youtube* dengan menggunakan uji *nonparametric Mann Whitney* ($p=0,000$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *youtube* lebih efektif meningkatkan sikap remaja putri tentang anemia dibandingkan dengan media leaflet.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Pada penelitian ini ditemukan pada kondisi awal, pengetahuan remaja putri masih rendah. Sebagian besar remaja putri tidak dapat menjawab dengan benar pada pertanyaan: tentang dampak anemia, kebiasaan menghambat penyerapan zat besi, dan faktor penyebab wanita kehilangan zat besi berlebih dalam tubuh. Hal ini menunjukkan

Sikap Remaja Putri Tentang Anemia

Pada penelitian ini ditemukan pada kondisi awal, sikap remaja putri masih rendah mengenai anemia.

pengetahuan remaja putri tentang penyakit anemia perlu ditingkatkan. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui *Youtube* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri menjadi meningkat. Notoatmodjo, (2012) mengemukakan adanya rasa ingin yang tinggi dapat mempengaruhi remaja putri dalam mendapatkan informasi mengenai anemia agar dapat dicegah.

Sebagian besar remaja putri tidak dapat menjawab dengan benar pada pernyataan: anemia bukan masalah kesehatan berbahaya dan tidak perlu makan makanan sayur hijau. . Hal ini

menunjukkan sikap remaja putri tentang penyakit anemia perlu ditingkatkan. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui *Youtube* menunjukkan bahwa rata-rata sikap remaja putri menjadi meningkat. Menurut teori Rosenberg yang dikenal dengan teori Affective Cognitive consistency menyebutkan bahwa dalam rangka pengubahan atau pembentukan sikap dapat melalui komponen kognitif dan komponen afektif. Sejalan dengan penelitian Syakir (2018) terdapat perbedaan signifikan terhadap sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media animasi yaitu penyuluhan gizi berhasil meningkatkan sikap dan pencegahan anemia pada remaja putri.

Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Youtube Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia

Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode promosi kesehatan melalui media *Youtube* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet. Dibuktikan dengan

hasil uji statistik *mean rank* pengetahuan responden pada kelompok intervensi adalah 40,73 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 16,27 dengan selisih mean rank sebesar 27,46. Hasil uji *non parametric wilcoxon signed rank* diperoleh nilai $p=0,000$. Begitu juga hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media *youtube* dengan menggunakan uji *nonparametric Mann Whitney* ($p=0,000$).

Hasil Evaluasi juga menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode promosi kesehatan melalui media *Youtube* lebih efektif meningkatkan sikap dibandingkan dengan media leaflet. Hasil uji statistik *mean rank* sikap responden pada kelompok intervensi adalah 42,04 sedangkan kelompok kontrol sebesar 14,96 dengan selisih mean rank sebesar 27,08. Hasil uji *non parametric wilcoxon signed rank* diperoleh nilai $p=0,000$. Begitu juga hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sikap

remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media *youtube* dengan menggunakan uji *nonparametric Mann Whitney* ($p=0,000$).

KESIMPULAN

Media *youtube* lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.

APJII. (2018). Pengguna dan Perilaku Intenet Indonesia. Jakarta

Atikah Proverawati. (2011) Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika

Briawan. D. 2014. Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Wanita. Jakarta : EGC

Depkes RI. 2008. Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS). Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat : Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2018). Profil Kesehatan Kota Bengkulu. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu : Bengkulu

Youtube merupakan media yang dapat dijadikan guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri

DAFTAR RUJUKAN

Ditjen Bina Gizi & KIA, Kemenkes RI. (2015). Laporan Ditjen Bina Gizi & KIA kemenkes RI : Jakarta

Indartanti, D Apoina K. 2014. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja

Riskesdas. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI : Jakarta

Setyawan. (2013). Pelajar SMA Putri Banyak Derita Anemia. Yogyakarta

Surastomo, BC. (2015) Peningkatan Siswi tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi dengan video Anemia